



JURNAL MALAY

MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM & BUDAYA

Vol. II No. 1 Januari - Maret 2022

Vol. II No. 1 Januari - Maret 2022

ISSN : 2775 - 2372

JURNAL MALAY

MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM & BUDAYA



PRODI (S1) MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA

Jl. Williem Iskandar Pasar V Telp. 061-6615683 Fax. 061-6615683 Medan Estate 20371

HUBUNGAN ANTARA BUDAYA MADRASAH DENGAN MOTIVASI KINERJA GURU DI MTS ISLAMIYAH YPI BATANG KUIS KAB.DELI SERDANG

Muhammad Ikhwan Arif¹

Drs. Syafri Fadillah Marpaung, M.Pd²

Fatkhur Rohman, M.A³

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan (1) Bagaimanakah Budaya Madrasah di MTs Islamiyah YPI Batang Kuis Kab.Deli Serdang, (2) Bagaimanakah Motivasi Kinerja Guru di MTs Islamiyah YPI Batang Kuis Kab. Deli Serdang, (3) Untuk mengetahui Apakah ada hubungan Budaya Madrasah dengan Motivasi Kinerja Guru di MTs Islamiyah YPI Batang Kuis Kab. Deli Serdang.

Penelitian ini menggunakan Pendekatan kuantitatif. Metode ini disebut sebagai metode positivistik karena berlandaskan pada filsafat positivisme. Metode ini sebagai metode ilmiah scientific karena telah memenuhi kaidah-kaidah ilmiah yaitu konkrit empiris, obyektif, terukur, rasional, dan sistematis. Metode ini juga disebut metode discovery, karena dengan metode ini dapat ditemukan dan dikembangkan berbagai iptek baru. Metode ini disebut metode kuantitatif karena data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik.

Hasil penelitian ini menggunakan tiga temuan yaitu (1) Budaya Madrasah di MTs Islamiyah YPI Batang Kuis Kab. Deli Serdang (2) Motivasi Kinerja Guru di MTs Islamiyah YPI Batang Kuis Kab. Deli Serdang (3) Untuk mengetahui Budaya Madrasah dengan Motivasi Kinerja Guru di MTs Islamiyah YPI Batang Kuis Kab. Deli Serdang

Kata Kunci : Hubungan Antara Budaya Madrasah, Motivasi Kinerja Guru

PENDAHULUAN

Guru di Madrasah merupakan salah satu unsur dan faktor yang sangat mempengaruhi tercapainya tujuan pendidikan di Madrasah disamping unsur lainnya, seperti murid dan fasilitas pendidikan. Akan tetapi dalam menjalankan tugas dan kewajibannya sebagai pendidik di Madrasah guru sangat ditentukan oleh semangat kinerja atau Motivasi Kinerja yang dimilikinya. Karena kelancaran dan keberhasilan pelaksanaan proses pendidikan atau proses belajar mengajar di Madrasah tidak akan tercapai apabila guru sebagai pendidik di Madrasah tidak mempunyai semangat kinerja yang tinggi atau rendahnya Motivasi Kinerja yang dimilikinya,

Guru adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik. Guru dalam pandangan masyarakat adalah orang yang melaksanakan pendidikan di tempat-tempat tertentu, tidak mesti di lembaga pendidikan formal, tetapi bisa juga di mesjid, di surau/musholla, di rumah, dan sebagainya.¹ Kinerja guru di Madrasah/madrash mempunyai peran penting dalam pencapaian tujuan Madrasah. Guru memiliki potensi yang besar pada dirinya masing-masing, namun potensi tersebut belum dinyatakan pada aktivitas kegiatan mengajar secara penuh karena belum memperoleh rangsangan dan motivasi dari kepala madrasah maupun seniorinya. Peningkatan kinerja harus diiringi motivasi yang tinggi.

Motif adalah sesuatu yang menggerakkan manusia untuk bertindak dengan cara tertentu. Motivasi yang berbeda antar individu menyebabkan perbedaan perilaku individu. Yang termasuk dalam motivasi adalah kebutuhan, keinginan, ketegangan, ketidaksenangan dan harapan. Motivasi ini dapat dipicu oleh rangsangan dari luar individu tersebut, atau berasal dari dalam individu tersebut.²

Berdasarkan pengamatan penulis di lapangan, permasalahan yang berkaitan dengan hubungan antara budaya Madrasah dengan Motivasi Kinerja di MTs Islamiyah YPI Batang Kuis Kab. Deli Serdang. Antara lain kurangnya tingkat kedisiplinan guru dan siswa dikarenakan budaya Madrasah yang kurang baik. Sikap dan semangat kinerja guru belum maksimal karena Motivasi Kinerja yang rendah. Belum adanya pengelolaan secara maksimal dalam membina budayamadrasah.

Mesiono mengemukakan bahwa dorongan (*motive*) itu berbeda setiap orang. Untuk menumbuhkan dorongan yang ada dalam diri seseorang sehingga menjadi tingkah laku positif, orang tersebut perlu memahami dua hal. Pertama,

KAJIAN LITERATUR

Budaya Madrasah

Budaya Madrasah merupakan bagian dari budaya korporasi (*corporate culture*). Budaya korporat merupakan budaya yang dibangun pada institusi atau lembaga yang memiliki karakteristik tertentu. Sedangkan budaya organisasi cenderung lebih luas, karena organisasi dapat meliputi keluarga, paguyuban atau kelompok-kelompok non formal yang mana organisasi-organisasi tersebut tidak termasuk dalam korporasi. Budaya Madrasah merupakan sesuatu yang dibangun dari hasil pertemuan antara nilai-nilai (*values*) yang dianut oleh kepala Madrasah sebagai pemimpin dengan nilai-nilai yang dianut oleh guru-guru dan para karyawan yang ada dalam Madrasah tersebut.

Unsur-unsur budaya Madrasah antara lain sebagai berikut:

- 1) Lingkungan usaha; Madrasah memiliki lingkungan usaha sendiri dan dalam praktiknya harus memperhatikan *customer* teknologi, persaingan, mutu, *stakeholders*, dan faktor lainnya yang dapat mendukung keberhasilan.
- 2) Nilai-nilai (*values*); nilai merupakan idealis cita-cita seseorang sebagai cita-cita tertentu yang sangat didambakan, diharapkan, dan diinginkan perwujudannya.
- 3) Kepahlawanan; keberadaan Madrasah tidak terlepas dari filsafat dan tujuan pendirinya. Para pendiri dan pemimpin Madrasah memiliki peran besar yang turut menentukan membentuk dan menanamkan nilai-nilai budaya yang akan dijadikan rujukan setiap anggotanya.
- 4) Upacara/tatacara; upacara-upacara yang khas yang mencerinkan budaya Madrasah dapat dibentuk dalam rangka menumbuhkan kedisiplinan ataupun dalam mengekspresikan rasa syukur atas keberhasilan atau untuk menumbuhkan kebanggaan setiap anggotanya.

Motivasi Kinerja Guru

Istilah motivasi (*motivation*) berasal dari bahasa latin, yakni *movere*, yang berarti “menggerakkan” (*to move*). Gray dalam Winardi mengemukakan bahwa motivasi merupakan hasil sejumlah proses yang bersifat internal atau eksternal bagi seorang individu, yang menyebabkan timbulnya sikap entusiasme dan persistensi dalam hal melaksanakan kegiatan-kegiatan tertentu.

Motivasi juga dapat dikatakan sebagai perbedaan antara dapat melaksanakan dan mau melaksanakan. Motivasi lebih dekat pada mau melaksanakan tugas untuk mencapai tujuan. Motivasi adalah kekuatan, baik dari dalam maupun dari luar yang mendorong seseorang untuk mencapai tujuan tertentu yang telah ditetapkan sebelumnya. Atau dengan kata lain, motivasi dapat diartikan sebagai dorongan mental terhadap perorangan atau orang-orang sebagai anggota masyarakat. Motivasi juga dapat diartikan sebagai proses untuk mencoba mempengaruhi orang atau orang-orang yang dipimpinnya agar melakukan pekerjaan yang diinginkan, sesuai dengan tujuan tertentu yang ditetapkan lebih dahulu.

Motivasi merupakan salah satu faktor yang turut menentukan keefektifan kinerja. Callahan dan Clark dalam Mulyasa mengemukakan bahwa motivasi adalah tenaga pendorong atau penarik yang menyebabkan adanya tingkah laku ke arah tujuan tertentu. Mengacu pada pendapat tersebut, dapat dikemukakan bahwa motivasi merupakan suatu bagian yang sangat penting dalam suatu lembaga. Para pegawai akan bekerja sungguh-sungguh apabila memiliki motivasi yang tinggi. Apabila para pegawai memiliki motivasi yang positif, ia akan memperlihatkan minat, mempunyai perhatian, dan ingin ikut serta dalam suatu tugas atau kegiatan.

METODE PENELITIAN

Untuk menjawab rumusan masalah dan menguji hipotesis, di perlukan penelitian, maka metode yang digunakan adalah metode penelitian korelasional, yaitu penelitian yang bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya dan besar kecilnyahubungan berbagai variabel.

Jadi, penelitian dengan kajian korelasi akan dapat memprediksi sumbangan kontribusi antara variabel bebas dengan terkait. Adapun Budaya Madrasah adalah X yang merupakan variabel bebas, Motivasi Kinerja Guru adalah Y yang merupakan variabel terikat, karena melihat hubungan maka penelitian ini tergolong penelitian korelasi yakni suatu tekhnik penelitian yang melihat hubungan antara variabel X dan Y.

TEMUAN DAN PEMBAHASAN

1. Uji Validitas Penelitian

Diketahui bahwa hasil uji validitas intrument angket Budaya Madrasah (X) yang telah dilakukan terdiri dari 27 butir pertanyaan, dari hasil instrument dinyatakan terdapat 27 butir yang valid semua. Pada butir pertanyaan item pertama memiliki r_{hitung} (0,795) > dari r_{tabel} (0,361) dan bernilai positif dengan demikian butir pertanyaan tersebut dinyatakan valid. Sedangkan pada hasil uji validitas instrument angket Motivasi Kerja Guru (Y) yang telah dilakukan terdiri dari 26 butir pertanyaan, dari hasil instrument dinyatakan 26 butir valid semua. Pada butir pertanyaan item pertama memiliki r_{hitung} (0,792) > dari r_{tabel} (0,361) dan bernilai positif dengan demikian butir pertanyaan tersebut dinyatakan valid. Menggunakan SPSS 16.0.

2. Uji Realibiitas Penelitian

Diketahui bahwa 27 butir Angket Budaya Madrasah memiliki Cronbach Alpha (0,961) > r tabel (0,361). Serta diketahui bahwa 26 butir Angket Motivasi Kerja Guru memiliki Cronbach Alpha (0,939) > r tabel (0,361). Dengan demikian variabel budaya madrasah dan motivasi kerja guru dapat dikatakan reliabel. Menggunakan SPSS 16.0.

3. Uji Deskripsi Data Penelitian

Dalam penelitian ini akan dilakukan analisis deskriptif dengan memberikan jumlah data, minimum, maksimum, mean , modus, range, varians dan standar deviasi. Deskriptif data dalam penelitian ini diperoleh dari perhitungan data hasil penelitian (lampiran) dengan menggunakan bantuan program SPSS 16.0.

Rangkuman Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

Statistik Dasar	Budaya Madrasah	Motivasi Kerja Guru
N	30	30
Mean	120,17	117,27
Median	120,00	121,50
Modus	135	127
Std.Deviasi	12,927	10,161
Varians	167,109	103,237
Minimum	100	100
Maximum	135	129
Jumlah	3605	3518

Data hasil penelitian untuk variabel bebas (X) yang dijarang melalui penyebaran angket, dengan jumlah pertanyaan sebanyak 27 butir dari item instrumen dengan menggunakan skala 5 (lima option), mempunyai skor teoritik antara 27 sampai 135. Sedangkan skor empirik menyebar dari skor terendah 100 sampai dengan skor tertinggi 135, dengan skor total yaitu 3605, rata-rata 120,17, dan standar deviasi= 12,927. Berdasarkan hal tersebut, skor responden cenderung normal, karena harga mean, median, dan modulusnya mendekati rata-rata. Dengan demikian kurva penyebaran dari variabel ini cenderung normal. Angka di atas menunjukkan bahwa pada umumnya budaya madrasah di MT's Islamiyah YPI Batang Kuis Efektif.

Dari tabulasi data untuk variabel budaya madrasah (X) selanjutnya dapat ditentukan luas penyebaran nilai pada variabel budaya madrasah yang dapat disusun distribusi frekuensi sebagai berikut.

Tabel 4.2

Hasil Frekuensi Budaya Madrasah

Interval	Frekuensi	Persentase(%)

100 - 103	6	20,00%
104 – 109	1	3,3%
110 – 114	5	16,7%
115 – 117	3	10,00%
118 – 128	5	16,7%
129 - 133	4	13,3%
134 - 135	6	20,00%
Jumlah	30	100%

Dari tabel di atas dapat dikatakan bahwa jumlah responden yang berada pada kelas rata-rata data variabel X (120,17) adalah berjumlah 5 orang atau 16,7%. Jumlah responden yang berada di atas rata-rata adalah berjumlah 10 orang atau 33,3%, sedangkan responden yang berada pada nilai di bawah rata-rata berjumlah 15 orang atau 50 %.

4. Uji Kecenderungan Variabel Penelitian

1. Mengidentifikasi Tingkat Kecenderungan Budaya Madrasah (X)

Untuk mengidentifikasi kecenderungan pengujian kecenderungan data masing-masing variabel penelitian digunakan rata-rata skor ideal (M_i) dan standart deviasi (S_{di}). Dari harga-harga distribusi data dibuat dalam empat kategori.

Tabel 4.4
Distribusi Tingkat Kecenderungan

Rentangan	F Observasi	F Relatif	Kategori
$(M_i + 1,5 S_{di})$ (Keatas)	F_{O1}	F_{r1}	Tinggi
$M_i - (M_i + 1,5 S_{di})$	F_{O2}	F_{r2}	Sedang

$(Mi - 1,5 SDi) - Mi$	F_{O3}	F_{r3}	Rendah
$Mi - 1,5 SDi$ -kebawah	F_{O4}	F_{r4}	Kurang
Jumlah	N		

Untuk mengidentifikasi kecenderungan data variabel budaya madrasah terlebih dahulu dihitung rata-rata skor ideal (Mi) = 81,00 dan standart deviasi (SDi) = 18,00 untuk perhitungan selengkapnya uji kecenderungan variabel budaya madrasah dapat dilihat dalam lampiran.. Hasil pengujian kecenderungan variabel budaya madrasah (X) sebagai berikut

Tabel 4.5

Tingkat Kecenderungan Budaya Madrasah (X)

Kelompok	F Observasi	F Relatif (%)	Kategori
108 keatas	23	76,67%	Tinggi
81 – 108	7	23,33%	Sedang
54 – 81	0	0	Rendah
< 54 - kebawah	0	0	Kurang
Jumlah	30	100%	

Berdasarkan tabel di atas dapat di jelaskan bahwa variabel budaya madrasah di MTs Islamiyah YPI Batang Kuis termasuk dalam kategori tinggi sebanyak 23 responden 76,67%.

2. Mengidentifikasi Tingkat Kecenderungan Motivasi Kerja Guru (Y)

Untuk mengidentifkasi kecenderungan data variabel motivasi kerja guru terlebih dahulu dihitung rata-rata skor ideal (M_i) = 78,00 dan standart deviasi (SD_i) = 17,30 untuk perhitungan selengkapnya uji kecenderungan variabel motivasi kerja guru dapat dilihat dalam lampiran.. Hasil pengujian kecenderungan motivasi kerja guru (Y) sebagai berikut:

Tabel 4.6
Tingkat Kecenderungan Motivasi Kerja Guru (Y)

Kelompok	F Observasi	F Relatif (%)	Kategori
104keatas	24	80.00%	Tinggi
78 – 104	6	20.00%	Sedang
52 – 78	0	0	Rendah
< 52,05 - kebawah	0	0	Kurang
Jumlah	30	100%	

Berdasarkan tabel di atas dapat di jelaskan bahwa variabel motivasi kerja guru di MTs Islamiyah YPI Batang Kuis termasuk dalam kategori tinggi sebanyak 24 responden 80.00%.

3. Mengidentifikasi Tingkat Kecenderungan Motivasi Kerja Guru (Y)

Untuk mengidentifikasi kecenderungan data variabel motivasi kerja guru terlebih dahulu dihitung rata-rata skor ideal (M_i) = 78,00 dan standart deviasi (SD_i) = 17,30 untuk perhitungan selengkapnya uji kecenderungan variabel motivasi kerja g dapat dilihat dalam lampiran.. Hasil pengujian kecenderungan motivasi kerja guru (Y) sebagai berikut:

Tabel 4.6

Tingkat Kecenderungan Motivasi Kerja Guru (Y)

Kelompok	F Observasi	F Relatif (%)	Kategori
104keatas	24	80.00%	Tinggi
78 – 104	6	20.00%	Sedang
52 – 78	0	0	Rendah
< 52,05 - kebawah	0	0	Kurang
Jumlah	30	100%	

Berdasarkan tabel di atas dapat di jelaskan bahwa variabel motivasi kerja guru di MTs Islamiyah YPI Batang Kuis termasuk dalam kategori tinggi sebanyak 24 responden 80.00%.

5. Uji Normalitas

Penelitian ini menggunakan uji *Klomogorov-Smirnov* untuk mengetahui apakah data yang diperoleh berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak. Adapun kaidah yang digunakan dalam uji normalitas adalah jika p values (sig) > 0,05 maka data berasal dari

populasi berdistribusi normal, sedangkan jika p value (sig) < 0,05 berarti data berasal dari populasi yang tidak berdistribusi normal

6. Uji Linieritas

Uji linieritas bertujuan untuk mengetahui apakah variabel bebas dan variabel terikat mempunyai hubungan linier (signifikan). Kaidah yang digunakan untuk mengetahui hubungan adalah jika nilai Sig > 0,05 maka hubungan antara kedua variabel linier, sedangkan jika Sig < 0,05 maka hubungan kedua variabel tidak linier.

KESIMPULAN

1. Berdasarkan hasil penelitian yang diuraikan pada BAB IV, maka akhir skripsi ini terdapat hubungan yang signifikan antara budaya madrasah dan motivasi kerja guru di MT's Islamiyah YPI Batang Kuis. Sesuai dengan tujuan penelitian maka dapat dikemukakan beberapa kesimpulan berdasarkan hasil penelitian sebagai berikut: Budaya madrasah di MT's Islamiyah YPI Batang Kuis berdasarkan uji kecenderungan dapat dikemukakan bahwa sebesar 76,67% termasuk dalam kategori tinggi dan 23,33% dalam kategori sedang.
2. Motivasi kerja guru di MT's Islamiyah YPI Batang Kuis berdasarkan uji kecenderungan dapat dikemukakan bahwa sebesar 80,00% termasuk dalam kategori tinggi dan 22,00% dalam kategori sedang
3. Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara budaya madrasah dengan motivasi kerja guru sebesar nilai 0,402. Bahwa $r_{xy} > r_{tabel}$ ($0,402 > 0,361$) hipotesis diterima dengan artian h_a diterima dan h_o ditolak jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ tingkat hubungan ini termasuk kategori sedang hal ini menunjukkan adanya hubungan budaya madrasah dengan motivasi kerja guru di MT's Islamiyah YPI Batang Kuis.

BIBLIOGRAPHY

- Aan Komariah dan Cepi Triana, (2005), *Visionary Leadership Menuju Madrasah Efektif*, Jakarta: PT Bumi Aksara,
- Ati Cahayani, *Dasar-Dasar Organisasi Dan Manajemen*, (Jakarta: PT Grasindo, 2004),
- Endin Nasrudin, *Psikologi Manajemen*, (Bandung: Pustaka Setia, 2010), hal. Kadarisman, *Manajemen Pengembangan Sumber Daya Manusia*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012),
- Muhaimin, *Manajemen Pendidikan Aplikasinya Dalam Penyusunan Rencana Pengembangan Madrasah*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012)

JURNAL MALAY – Manajemen Pendidikan Islam & Budaya
Vol 2 No. 1 Januari-Maret 2022
ISSN : 2775-2372

Syahrum, Salim, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, (Bandung:CiptaPustaka,2

Syaiful Bahri Djamarah, *Guru Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, (Banjarmasin:
Rhineka Cipta,2010)